



JUDUL KARYA :
“Mahameru Eruption “

PENCIPTA :
I Made Bayu Pramana, S.Sn. M.Sn.

PAMERAN :
ALL AGREE

Faculty of Fine Arts and Design (FSRD)
Indonesia Institute of the Arts (ISI)
Denpasar
&
Faculty of Architecture, Landscape and Visual Arts (ALVA)
The University of Western Australia (UWA)

TEMPAT PAMERAN :
Kriya Hasta Mandala ISI Denpasar
22 December 2010 – 2 January 2011

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
DENPASAR
2011

DESKRIPSI KARYA



JUDUL : Mahameru Eruption
PENCIPTA : I Made Bayu Pramana, S.Sn. M.Sn.
MEDIA : Photo Print on Paper
UKURAN : 120 x 65 cm (3 panel)
TAHUN : 2010

DIPAMERKAN PADA :
ALL AGREE
Faculty of Fine Arts and Design (FSRD)
Indonesia Institute of the Arts (ISI)
Denpasar
&
Faculty of Architecture, Landscape and Visual Arts (ALVA)
The University of Western Australia (UWA)

TEMPAT PAMERAN :
Kriya Hasta Mandala ISI Denpasar
22 December 2010 – 2 January 2011

ABSTRAK

Segala isi dunia tidak ada yang abadi, secara kodrati semua harus diciptakan, dipelihara dan kemudian lebur / *pralina* kembali ke hadirat Tuhan maha pencipta alam semesta guna menyeimbangkan isi dunia. Sesuai dengan prinsip kehidupan *tri kona* yaitu *utpati, sthiti dan pralina* (menciptakan, memelihara dan melebur/ menguraikan). Penciptaan karya fotografi ini bertujuan untuk mengkomunikasikan gejala-gejala kerusakan dan perubahan alam semesta, selain juga untuk menampilkan sebuah sensasi keindahan pada benda-benda yang mengalami proses kehancuran fisik menggunakan lensa macro dalam karya fotografi. Adapun keindahan yang tampil tergolong sebagai keindahan tersembunyi serta dapat memberi sebuah pendalaman makna. Karena karya yang ditampilkan tidak hanya menarik secara visual semata namun menggugah sebuah esensi kesadaran akan makna kekuatan manusia tidaklah berarti apa-apa dibandingkan kekuatan alam. Salah satu bentuknya adalah letusan gunung berapi yang dapat menghancurkan segalanya, namun memberi kesuburan kepada pertiwi.

Kata-kata Kunci : Pralina, Kehancuran, Fisik, Fotografi, Erupsi

DESKRIPSI KARYA

“*Mahameru*” merupakan gunung terbesar dan tertinggi dalam mitologi Hindu. Dalam karya ini disajikan sebuah patahan dari sambungan logam yang membentuk imaji akibat kombinasi kelapukan karat dengan cat utuh. Sebuah rotasi dilakukan pada saat seleksi gambar menyajikan bentuk tak terduga, secara unik bentuk yang muncul dari proses tersebut menyerupai dua buah gunung yang berdiri berdampingan satu sama lainnya. Sebuah gunung di sebelah kiri tampak mengepulkan asap dan di sebelah kanan tampak tetap kokoh berdiri. Dengan disinari cahaya depan, bidang gambar tampak datar namun tetap memiliki kedalaman detail.

Perspektif *eye level* tetap digunakan dalam upaya menyajikan objek sesuai dengan tampilan aslinya, dikombinasikan dengan ketajaman penuh. Pecahan cat yang membentuk dua gunung menjadi fokus di tengah serbuan karat-karat di sekelilingnya. Komposisi pun diatur sedemikian rupa untuk menyandingkan garis diagonal dengan vertikal sebagai pembentuk utama kekuatan foto secara visual.

Secara dasar, pengolahan digital dilakukan sebatas pada *contast* dan *sharpen* untuk menajamkan gambar dan memperkuat kedalaman tekstur. Sedikit penambahan saturasi juga dilakukan untuk mengangkat warna foto. Dalam rangka memberi kesan tiga dimensi pada karya, foto dicetak pada tiga bidang kanvas yang di pasang pada spanram berbeda kedalaman.

Gunung dalam mitologi agama Hindu merupakan simbol dari kejayaan (*symbol of glory*) dari sebuah dinasti, dengan kata lain *mahameru* atau gunung tertinggi dan paling agung mewakili kebesaran, ketinggian serta kejayaan suatu kerajaan. Gunung yang dapat saja meletus setiap saat terkadang menjadi suatu pertanda akan munculnya bencana bagi umat manusia di sekitar daerah tersebut. Terlebih lagi bagi sebuah dinasti penguasa letusan gunung menjadi tanda akan jatuhnya kekuasaan. Selayaknya seluruh isi dunia, kekuasaan juga ada batasnya. Tidak ada kekuasaan yang abadi dapat bertahan menaungi dunia, akibat proses pralina yang juga dialami oleh kekuasaan.

Dalam proses penampilan akhir karya, foto disajikan dalam 3 panel foto kanvas dengan span ram berbeda ketebalan. Hal itu dimaksudkan untuk member kesan dimensi yang lebih detail pada foto selain juga memberi kesan ketinggian dari *mahameru* yang disajikan.

KEPUSTAKAAN

- Ajidarma, Seno Gumira. *Kisah Mata (Fotografi Diantara Dua Subyek : Perbincangan tentang Ada)*. Yogyakarta : Galang Press, 2002.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Djelantik, A. A. M. *Estetika : Sebuah Pengantar*. Bandung : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2004.
- Drajat, Ray Bachtiar. *Ritual Fotografi*. Jakarta : Elex Media Computindo, 2005.
- Freitag, Thomas U. *Bali : 3 Balinese Photographers 1913-2007*. Grya Santrian Gallery. Denpasar. 2007.

